

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif/studi lapangan.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek penelitian yang alamiah, artinya setting realitas sosial tidak dibuat-buat, sehingga penelitian langsung dilakukan kepada sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci. Sifat dari penelitian ini deskriptif, sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata.<sup>2</sup>

Penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongrit tentang Strategi *Storytelling* dalam menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah natural setting. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian kualitatif ditandai dengan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan yakni: Apakah yang berlangsung di sini? Bagaimana bentuk fenomena ini? Variasi

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 21.

<sup>2</sup> Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*, (Bandung,: Pustaka Al-Fikriis, 2010), 21-22.

<sup>3</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

apa yang kita temukan dalam fenomena ini? Lalu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu secara terinci.<sup>4</sup>

## B. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal untuk taraf anak usia dini, yakni di RA Muslimat NU Sholahiyah dengan alamat Jl.Mayor Kusmanto Pedawang Bae Kudus. Sedangkan penelitian dilakukan saat proses pembelajaran dan jam kerja guru yang bertepatan pada pagi sampai siang hari. Sekolah tersebut menggunakan strategi *storytelling* dalam pembelajaran guna menumbuhkan karakter religius anak, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Keinginan peneliti setelah melakukan survey ke Raudlatul Athfal (RA) Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.
2. Penerapan Startegi *storytelling* dalam membentuk karakter religius anak
3. Ketersediaan sumber daya, yang meliputi waktu dan jarak yang di tempuh

## C. Subyek Penelitian

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek penelitian. Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan. Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kepala dan pendidik RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus serta 6 orang wali murid.

## D. Sumber Data

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial, Lainnya*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya), 149.

tersebut.<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>6</sup> Dalam data primer ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan penerapan strategi *storytelling* didalam kelas guna menumbuhkan karakter religius siswa di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan strategi *storytelling* pada kelas A1 dan A2, jadi sumber data primernya yaitu “siswa-siswi kelas A1 dan A2” yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Selain itu juga diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua siswa di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

### 2. Sumber Data Sekunder/ pelengkap

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya, selain tersedia instansi tempat dimana peneliti itu dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.

Pada Penelitian ini data sekunder adalah semua informasi dari studi kepustakaan yang dari buku terkait dan juga data dokumentasi tertulis di RA Muslimat NU Sholahiyah pedawang Bae Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama

---

<sup>5</sup> Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*, 26.

<sup>6</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 104.

<sup>7</sup>Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup>

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dialami dan diselidiki.<sup>9</sup> Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

Peneliti juga melakukan observasi partisipasi aktif (*aktif paarticipation*), yaitu peneliti datang langsung ke tempat dan ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi serta pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam menggunakan strategi *storytelling* sebagai wahana dalam menumbuhkan karakter religius pada anak pra sekolah di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebetulan-kebetulan harapan pada masa mendatang, memverivikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) memverivikasi, mengubah dan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2017), 308.

<sup>9</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 70.

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>10</sup>

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara peneliti dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan dan berada dalam waktu yang cukup lama.

Tehnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban, untuk itu pertanyaan-pertanyaannya disusun secara ketat.<sup>11</sup> Untuk menghasilkan data tentang gambaran umum RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, serta data-data lain yang belum ditemukan dalam observasi maupun dokumentasi. Responden yang akan diwawancarai oleh penulis yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas A dan wali murid yang dituju oleh peneliti. Sebelum terjun untuk mewawancarai responden, penulis membuat beberapa pertanyaan berkaitan dengan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini.

- a. Penulis mewawancarai responden yang pertama yaitu Kepala Sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus untuk memperoleh data terkait dengan keadaan umum madrasah (sarana prasarana, kurikulum, data guru dll)
- b. Penulis mewawancarai responden yang kedua yakni guru kelas A1 dan A2 untuk memperoleh data terkait penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini kelas A di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

---

<sup>10</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

- c. Penulis mewawancarai wali murid kelas A RA Muslimat NU Sholahiyah untuk memperoleh data terkait dengan hasil dan manfaat dari penerapan strategi *storytelling* yang ada di sekolah

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen biasanya dibagi dua yaitu :

- a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya seperti buku harian dan surat pribadi.
- b. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal biasanya berupa memo, pengumuman, intruksi, atau aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, buletin, pernyataan dan cerita yang disiarkan di media sosial.<sup>12</sup>

Metode dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mencari data terkait dengan letak geografis RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan, maupun peserta didik, dan lain sebagainya.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan laporan yang dihasilkan. Maka dari itu penelitian ini memerlukan uji keabsahan data, antara lain:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 217-219.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 367

## 1. Standar Kredibilitas

Agar hasil penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), maka untuk menguji kredibilitas penelitian peneliti dalam hal ini menggunakan berbagai cara yaitu :

### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>14</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan (RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus) benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Pengamatan untuk memperoleh data mengenai strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dilakukan selama 1 bulan.

### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

sistematis.<sup>15</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Dalam peningkatan ketekunan, peneliti berupaya untuk memperluas dan memperdalam yakni dengan membaca berbagai referensi buku terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah hasil penelitiannya yang bersifat sementara itu sudah sesuai, benar atau tidak.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi diartikan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.<sup>16</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada murid, kepala sekolah guru kelas dan wali murid. Data tersebut tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan.

2) Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada kepala sumber yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372

sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda (pagi, siang, dan malam).<sup>17</sup>

Adapun tahapan dari triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Peneliti mengumpulkan data tentang strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus
- 2) Melakukan observasi berulang-ulang untuk memperoleh data yang akurat
- 3) Melakukan wawancara dengan guru dan wali murid serta kepala RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus untuk meningkatkan pemahaman terhadap data yang ditemukan, serta untuk mendapatkan nilai kebenaran data yang diperoleh.
- 4) Mengumpulkan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, maksud dari analisis induktif adalah proses logika yang berangkat dari adat empirik lewat observasi menuju pada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses pengorganisasian fakta-fakta atau

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 334.

hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.<sup>20</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Namun, dalam penelitian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai penuh. Aktifitas data dalam penelitian ini yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing (verification)*.<sup>21</sup>

### 1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Strategi *Storytelling* dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah memiliki bahan yang akan diteliti. Peneliti juga menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu penerapan, kelebihan dan kekurangan, faktor pendukung dan penghambat strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini.

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

<sup>21</sup> ugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91-95.

## 2. Data display ( Penyajian Data)

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti menafsirkan temuan tentang penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan bahwa penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak sudah terlaksana dengan baik, adapun strategi ini sangat membantu guru karena menggunakan strategi yang menarik ini guru lebih mudah menanamkan karakter religius pada anak usia dini dengan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.